

**PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

(Skripsi)

Oleh

**GHAISANI PUTRI ZM
NPM 2111031049**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Oleh:
GHAISANI PUTRI ZM**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

GHAISANI PUTRI ZM

Manajemen laba dapat memengaruhi kredibilitas informasi keuangan perusahaan. CEO sebagai pengambil keputusan utama memiliki peran penting dalam praktik ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik CEO, yaitu usia, tingkat pendidikan, dan masa jabatan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari 21 perusahaan dan 99 observasi. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda, dengan leverage, profitabilitas, dan sales growth sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia CEO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, masa jabatan CEO berpengaruh positif, dan tingkat pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik tertentu dari CEO dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam mengelola laba. Implikasi dari hasil ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor, regulator, dan manajemen dalam menilai risiko manipulasi laporan keuangan berdasarkan profil pimpinan perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Karakteristik CEO, Usia CEO, Pendidikan CEO, Masa Jabatan CEO

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CEO CHARACTERISTICS ON EARNINGS MANAGEMENT

***(Empirical Study on Food and Beverage Subsector Companies Listed on The
Indonesia Stock Exchange)***

By

GHAISANI PUTRI ZM

Earnings management is an action that can affect the quality of a company's financial information. As the highest leader, the CEO plays a critical role in strategic decision-making, including in earnings management practices. This study aims to examine the influence of CEO characteristics—namely age, education level, and tenure—on earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. A quantitative approach is employed using secondary data from annual reports of 21 companies, with a total of 99 firm-year observations. The data were analyzed using multiple linear regression with leverage, profitability, and sales growth as control variables. The results show that CEO age has a negative effect on earnings management, CEO tenure has a positive effect, while CEO education level shows no significant effect. These findings indicate that the personal characteristics of CEOs influence a company's tendency to engage in earnings management. This study provides insights for investors, management, and regulators to consider CEO attributes when assessing the risk of financial reporting manipulation.

Keywords: *Earnings Management, CEO Characteristics, CEO Age, CEO Education, CEO Tenure*

Judul Skripsi

: **PENGARUH KARAKTERISTIK CEO
TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI
EMPIRIS PERUSAHAAN SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Nama Mahasiswa

: **ghaisani putri zm**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2111031049**

Program Studi

: **S1 Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA.

NIP 19780603 200604 2001

2. Ketua Jurusan

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. Agrianti Komalasari.

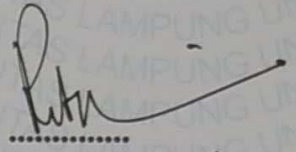
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP 19700801 199512 2001

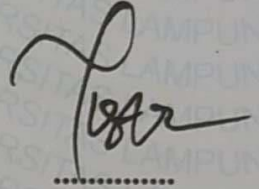
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

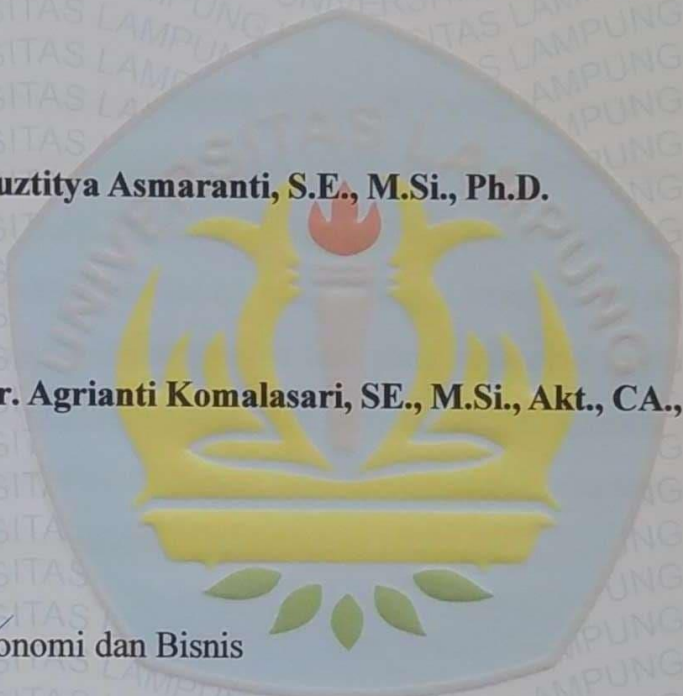
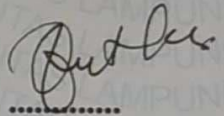
Ketua : **Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.SC., Ak., CA.**



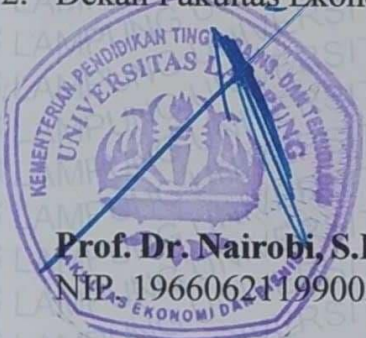
Penguji Utama : **Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D.**



Penguji Kedua : **Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ghaisani Putri ZM

NPM : 2111031049

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Juli 2025

Penulis



Ghaisani Putri ZM

NPM 2111031049

RIWAYAT HIDUP



Penulis, **Ghaisani Putri ZM**, lahir di Bandar Lampung pada 18 Februari 2003 sebagai anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Zabedi Marchos dan Ibu Yunida. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Sukarame pada tahun 2009-2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun

2015-2018, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMK SMTI Bandar Lampung pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan dan juga organisasi. Penulis bergabung sebagai anggota KOPMA UNILA sebagai anggota Biro PSDA pada periode 2022-2023. Pada tahun selanjutnya, penulis tergabung sebagai pengurus HIMAKTA sebagai anggota Biro PSDA 2023-2024. Di tahun yang sama, penulis juga tergabung dalam UKM-F FEB yaitu Economics' English Club dan mengikuti dua program *reaserch* MBKM bersama dosen. Di tahun berikutnya, penulis mengikuti program magang di Direktorat Jendral Pajak pada KPP Madya Lampung dan Bengkulu, tepatnya di Bidang Pengawasan

MOTTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah.”
(QS. Ghafir: 44)

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
Q.S Al-Baqarah: 286

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”
Q.S Al-Insyirah : 5-6

“Setiap langkahku hari ini adalah ucapan terima kasih untuk perjuangan orang tuaku di masa lalu.”
(Penulis)

“The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams.”
Eleanor Roosevelt

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati serta segenap rasa syukur, cinta, dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Zabedi Marchos dan Ibunda Yunida

Terimakasih Ayah dan Ibu selalu memotivasi, merawat, memberikan cinta, kasih sayang kepadaku dan selalu mengusahakan agar kelak aku menjadi orang yang sukses serta bahagia dunia maupun akhirat. Ibu, terima kasih telah menjadi salah satu tempat untuk berbagi keluh kesah sekaligus rumah ternyaman bagiku untuk pulang dan Ayah, terimakasih atas setiap perjuangan dan perlindungan kepada diriku di setiap langkah yang aku lalui. Terima kasih atas doa hebat yang selalu kalian panjatkan untuk diriku, semoga Allah SWT selalu melindungi Ayah dan Ibu dan semoga aku bisa selalu membanggakan kalian dikemudian hari, Aamiin ya rabbalalamin.

Kakakku tersayang, Syaqya Putri ZM

Untuk kakakku tersayang, terima kasih atas semangat, dukungan, dan kasih yang selalu hadir, terima kasih telah menjadi tempat berbagi dan penyemangat. Semoga Allah membalas segala kebaikanmu dengan keberkahan dan ketenangan di dunia maupun akhirat. Aamiin ya rabbalalamin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman

Terima kasih atas doa, bantuan, dan dukungannya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbilalamin, Segala puji bagi Allah SWT, Penulis mengucapkan syukur ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia yang diberikan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Lampung dan pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, motivasi, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini. .
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku sekretaris jurusan sekaligus dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, saran, dukungan besar, doa, dan motivasi yang tulus dan selalu meluangkan waktunya untuk Penulis selama proses pengerjaan skripsi.
4. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembahas pertama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, motivasi, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini. .
5. Ibu Dewi Sukmasari., S.E., M.S.A., C.A., Akt. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Ibuku tercinta belahan hatiku, wanita tertangguh dalam hidupku, dan malaikat yang Allah titipkan untukku, Yunida. Terima kasih karena selalu sabar dalam menanggapi berbagai cerita dan keluh kesah penulis, selalu meyakinkan penulis dikala ragu, selalu memanjatkan doa tulus yang tak terputus setiap detiknya untuk kelancaran hidup penulis, dan menyediakan pundak dan pelukan hangat dikala bahagia ataupun gundah. Terima kasih atas segala kasih sayang dan perhatian yang tak pernah putus, menyediakan berbagai makanan kesukaan penulis untuk menjadi bekal ke kampus dengan penuh kasih, selalu memastikan penulis baik-baik saja sepanjang masa perkuliahannya. Terima kasih banyak Ibu, kelembutan, kepekaan, kesabaran, dan ketabahanmu selalu membuat penulis bersyukur karena Allah titipkan sosok malaikat tanpa sayap ke dalam hidup penulis. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan jasmani maupun rohani, dilimpahi keberkahan, ketenangan, kebahagiaan, dan berumur panjang serta berkah umurnya untuk terus menyaksikan dan menemani langkah penulis dalam meraih harapan-harapan yang telah kita bangun bersama. Terimakasih Tuhan telah menghadirkan sosok malaikat tanpa sayap kedalam hidup penulis.
9. Ayahku tercinta pahlawanku, garda terdepanku, laki-laki dengan hati tertulus di hidupku, Zabedi Marchos. Terima kasih karena selalu kuat dalam berjuang di hidupmu demi kelancaran hidup penulis dan keluarga tanpa kekurangan sedikitpun, meskipun mungkin tubuh ayah tidak sekuat dulu, terima kasih karena selalu mengupayakan apapun yang dibutuhkan penulis meski usia tak lagi muda, banyak kata dan sakit yang ayah pendam sendiri. Terima kasih selalu memanjatkan doa tulus yang tak terputus setiap detiknya untuk kelancaran hidup penulis, dan menyediakan pundak

dan pelukan hangat dikala bahagia ataupun gundah. Terima kasih karena sudah berjuang sedemikian hingga akhirnya sampai ke anak terakhir yaitu penulis sendiri. Terimakasih telah memberikan seluruh pelajaran hidup dan selalu mendidik penulis akan keimanan dalam diri yang akan selalu menjadi pegangan hidup bagi penulis. Ketangguhan, kegigihan, tanggung jawab, dan prinsip hidup yang selalu ayah pegang akan selalu menjadi pelajaran berharga dan panutan bagi penulis. Semoga ayah senantiasa sehat, dilimpahi keberkahan dan rezeki, ketenangan, kebahagiaan, dan berumur panjang serta berkah umurnya agar tetap bisa menyaksikan dan menemani langkah penulis dalam meraih harapan yang selama ini kita perjuangkan bersama.

10. Cecesku tersayang, *role model* dalam hidupku, Syaqa Putri ZM. Terima kasih atas segala hal yang telah cecis berikan sejak penulis kecil hingga hari ini. Terima kasih telah menjadi sosok kakak panutan dengan hati yang sangat lembut, terima kasih telah menyayangi, mendampingi, memahami, mendengarkan, mengajari, dan menguatkan penulis dengan sabar hingga menjadikan mu sosok *role model* dalam hidup penulis. Terima kasih karena telah menjadi salah satu motivasi terbesar penulis untuk terus memperjuangkan kesuksesan baik di dunia maupun akhirat. Tanpa kehadiran dan dukunganmu, perjalanan ini tidak akan semudah ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikanmu dengan keberkahan yang luas, kebahagiaan yang utuh, dan ketenangan yang tak putus di dunia dan akhirat.
11. Secara khusus penulis berterima kasih dengan hati yang tulus kepada sahabat yang sudah penulis anggap seperti saudara sendiri, sahabat seperjuangan semasa perkuliahan saat senang maupun sulit yang penulis harapkan tidak ada kata habis untuk masa persahabatan kita, Bela, Puyul, dan Ijuy. Terima kasih karena telah menerima penulis untuk menjadi sahabat kalian di kala waktu perkuliahan yang cukup melelahkan saat itu, terima kasih karena sudah bersedia menjadi tempat pulang di kala senang dan susah, telah bersedia membuka pintu kos sebagai tempat istirahat sejenak dikala lelah. Terima kasih atas segala kenyamanan dan kebaikan

yang telah kalian berikan. Terima kasih telah mengizinkan penulis menginap, memasak bersama, berbagi hari-hari, menemani ke mana pun penulis pergi, dan direpotkan oleh penulis, namun kalian tetap menerima kehadiran penulis dengan ceria. Terima kasih juga karena selalu hadir untuk mendengarkan setiap cerita, menjadi tempat berbagi tawa, menemani di tengah tangis, dan menguatkan penulis di saat-saat sulit. Semua momen itu akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. Tanpa kehadiran kalian, kehidupan perkuliahan penulis tidak akan menyenangkan, penuh warna seperti ini, kalian salah satu bentuk hadiah terbaik yang Allah berikan kepada penulis di masa perkuliahan. . Semoga hubungan baik ini terus terjaga hingga kita berkumpul bersama di surganya Allah. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan yang luas, kebahagiaan yang utuh, dan ketenangan yang tak putus di dunia dan akhirat.

12. Sahabat seperjuangan semasa kuliah Aya, Grecia, Peha, Zahra.
Terimakasih karena selalu membantu penulis dalam keadaan apapun yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. terimakasih telah mempermudah jalan penulis selama perkuliahan dan selalu bersama-sama dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir skripsi.
13. Sahabat tersayangku sejak jaman Madrasah, Dipa, Cahaya, Salwa. Terima kasih telah menjadi tempat cerita, tempat berbagi suka duka, dan menjadi teman bertumbuh sejak MTS hingga sekarang. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi dalam banyak hal, termasuk saat-saat sulit maupun menyenangkan. Semoga hubungan baik ini terus terjaga, apa pun kesibukan dan arah langkah kita ke depan.
14. Teman-teman seperbimbinganku, Nabdel, Tipin, Niki, Sanja. Menjadi bagian dari paguyuban mahasiswa bimbingan ibu Retno bersama dengan kalian adalah hal yang paling penulis syukuri di dalam perjalanan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman seperbimbingan yang sangat informatif, saling berbagi keluh kesah, saran, dukungan, dan semangat di kala senang maupun sulit. Semoga setiap langkah kalian ke depan selalu diberi kemudahan dan mendapatkan hasil yang terbaik.

15. Teman-teman perkuliahan dan sepermaganganku Ulfa, Puan, Dhini, Tika, Widya, Halida, Rima, Indy, Kukuh, Hepy, Fania, Pyara, Almira, Tata, Kiki. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga setiap langkah kalian ke depan selalu diberi kemudahan dan mendapatkan hasil yang terbaik.
16. Teman-teman seperlesan Ibu Ami, Ijuy, Bela, Ayak, Peha, Tika, Yunita Pyara, Hepy, Fania, Nida, dan Ecin. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan lelah yang kita lalui bersama saat belajar di tempat les Ibu Ami. Terima kasih telah saling berbagi ilmu perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Semoga setiap langkah kalian ke depan selalu diberi kemudahan dan mendapatkan hasil yang terbaik.
17. Seluruh teman-teman Akuntansi 2021, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga kita semua berhasil menggapai mimpi dan sukses dengan tujuan kita masing-masing.
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Semoga hal baik senantiasa kebersamai, kesehatan sepanjang usia, dan semoga kalian selalu dilimpahi keberkahan oleh Allah SWT.

Bandar Lampung, 10 Juli 2025

Penulis
Ghaisani Putri ZM

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Empiris	7
1.4.3 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Eselon Atas	8
2.1.2 Manajemen Laba.....	9
2.1.3 <i>Chief Executive Officer</i>	10
2.2 Kerangka Pemikiran	11
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	12
2.3.1 Pengaruh Usia CEO terhadap Manajemen Laba	12
2.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan CEO terhadap Manajemen Laba	13
2.3.3 Pengaruh Masa Jabatan CEO terhadap Manajemen Laba	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis dan Sumber Data	15
3.2 Populasi dan Sampel.....	15
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	15
3.3.1 Variabel Dependen (Y)	15
3.3.2 Variabel Independen (X)	18
3.3.3 Variabel Kontrol (K)	19

3.4 Metode Analisis	21
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	21
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	21
3.4.3 Uji Hipotesis	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	27
4.2 Statistik Deskriptif	28
4.3 Uji Asumsi Klasik	32
4.3.1 Uji Normalitas	32
4.3.2 Uji Multikolinearitas	33
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	34
4.3.4 Uji Autokorelasi	35
4.4 Uji Hipotesis	36
4.4.1 Analisis Linear Berganda	36
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39
4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)	39
4.4.4 Uji Parsial (Uji-t)	40
4.5 Pembahasan	42
4.5.1 Pengaruh Usia CEO terhadap Manajemen Laba	43
4.5.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan CEO terhadap Manajemen Laba	44
4.5.3 Pengaruh Masa Jabatan CEO terhadap Manajemen Laba	45
BAB V PENUTUP	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Keterbatasan	47
5.3 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan.....	28
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	29
Tabel 4.4 Uji Normalitas	32
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	33
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	34
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	35
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey.....	36
Tabel 4.9 Analisis Linear Berganda	37
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
Tabel 4.11 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	40
Tabel 4.12 Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	11

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu langkah dalam menilai kinerja perusahaan oleh investor yaitu dengan mengakses berbagai sumber informasi terkait perusahaan yang dipilih untuk berinvestasi (Anggraeni & Dewi, 2023). Investor menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi utama, dengan laba menjadi informasi yang sangat dipertimbangkan sebelum membuat keputusan investasi. Ini dikarenakan laba dapat mencerminkan kinerja manajemen dan digunakan untuk memprediksi prospek masa depan perusahaan (Anggraeni & Dewi, 2023). Angka laba perusahaan dapat direkayasa oleh manajemen untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti mencapai target laba yang telah ditetapkan (Yuliyani *et al.*, 2024). Rekayasa atas laporan keuangan tersebut dikenal sebagai manajemen laba.

Manajemen laba merupakan pilihan yang dibuat oleh manajer mengenai aturan akuntansi ataupun langkah-langkah tertentu yang dapat mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil laba yang diinginkan. Salah satu kasus manajemen laba di Indonesia yang melibatkan direktur utama terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (sekarang bernama PT FKS Food Sejahtera Tbk.), Joko Mogoginta dan Budi Istanto, yang sebelumnya menjabat sebagai direksi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., dinyatakan bersalah karena terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan. Mereka melakukan hal itu dengan tujuan untuk menaikkan harga saham perusahaan.

Investigasi yang dilakukan Ernest and Young mengungkapkan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. melakukan sejumlah pelanggaran mencakup penggelembungan dana pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap, pengakuan pendapatan fiktif, peningkatan EBITDA yang tidak sesuai, penggelembungan lainnya, serta aliran dana kepada para pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama (kompasiana.com). Dalam kasus ini, pola manajemen

laba yang diterapkan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. cenderung berorientasi pada pola *income smoothing*. Manajemen perusahaan berupaya menciptakan laba yang tampak lebih stabil dengan cara yang tidak sah, seperti mengatur pengakuan pendapatan dan biaya, serta membesarkan akun-akun tertentu untuk menunjukkan kestabilan kinerja finansial perusahaan, meskipun tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Kasus manajemen laba lainnya yang melibatkan eksekutif juga terjadi pada Toshiba Corporation, perusahaan menggelembungkan laba sebesar US\$1,2 miliar. Eksekutif puncak perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis, yang pada akhirnya mengarah pada penggunaan praktik akuntansi yang menyimpang. Dengan ini, CEO dan delapan manajer puncak yang terlibat dalam kasus tersebut bertanggung jawab dengan mengundurkan diri setelah ditemukan penyimpangan laba perusahaan (ekonomi.kompas.com dan ekonomi.bisnis.com).

Chief Executive Officer merupakan seorang direksi utama yang memiliki otoritas tertinggi dalam menentukan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perencanaan strategis dan pencapaian kinerja dalam sebuah organisasi (Feng et al. dalam Nurmawati, 2021). Kekuatan pengendalian dan otoritas CEO untuk membuat keputusan bisnis dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Amelia & Eriandani, 2021). Githaiga *et al.* (2022) juga menjelaskan bahwa CEO selaku dewan direksi mengawasi sistem akuntansi perusahaan dengan cara memastikan bahwa para manajer mengikuti prinsip dan standar akuntansi yang berlaku saat menyusun laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas yang baik.

Peran CEO dalam memantau laporan keuangan menjadi sangat penting untuk mencegah kemungkinan terjadinya manajemen laba dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pribadi, yang dapat menjadikan laporan keuangan yang dilaporkan dapat menyesatkan para pemangku kepentingan. Akibatnya, karakteristik yang dimiliki CEO menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitasnya dalam mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian ini mendorong untuk memberikan kontribusi tambahan dalam memahami karakteristik CEO untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba. Ini sesuai dengan teori

eselon atas yang menjelaskan bahwa, untuk memahami mengapa sebuah perusahaan mengambil arah tertentu, mencapai kinerja tertentu, atau menerapkan strategi tertentu, kita perlu melihat karakteristik pribadi pemimpinnya (Hambrick & Mason, 1984).

Karakteristik CEO dipercaya memiliki peranan penting dalam manajemen perusahaan dan rencana strategi yang berdampak besar pada hasil perusahaan yaitu laba yang dilaporkan. Karakteristik CEO, (terutama yang dapat diamati atau dikenal sebagai karakteristik demografis), dapat mempengaruhi cara berpikir dan pandangan mereka (Nurmayanti, 2021). Putra & Setiawan (2024) berpendapat bahwa karakteristik CEO dapat memainkan peran penting dalam menjelaskan manajemen laba oleh CEO. Karakteristik demografis CEO dapat ditentukan dari usia, tingkat pendidikan, dan masa jabatan.

Sugiarto *et al.* (2024) menjelaskan bahwa usia seorang direktur utama yang dalam hal ini dimaksudkan dengan CEO dapat mencerminkan seberapa banyak pengalaman yang dimilikinya, serta menjadi indikator bahwa mereka cenderung menghindari pengambilan risiko dan enggan untuk melakukan perubahan. Eksekutif yang lebih berusia umumnya memiliki tingkat pengalaman dan pertimbangan yang lebih matang, sehingga cenderung menghindari tindakan manajemen laba yang bersifat agresif demi menjaga nama baik serta integritas profesional mereka. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori eselon atas oleh Hambrick & Mason (1984), yang mengemukakan bahwa karakteristik pribadi pemimpin puncak, seperti usia dapat memengaruhi keputusan strategis yang diambil perusahaan.

Dalam hal ini, usia seorang eksekutif merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi sejauh mana kecenderungan mereka dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saputri (2021) dan Anggraini & Gustivani (2022), Qi *et al.* (2018), dan Belot & Serve (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara usia CEO dengan manajemen laba. Adapun Altarawneh *et al.* (2022) dan Putra & Setiawan (2024) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa usia CEO tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Aspek selanjutnya dalam karakteristik CEO adalah tingkat pendidikan. Teori eselon atas menyatakan bahwa tingkat pendidikan mencerminkan kompetensi dan keahlian seorang manajer (Hambrick dan Mason dalam Putra & Setiawan, 2024). Qi *et al.* (2018) menjelaskan bahwa CEO yang berpendidikan tinggi biasanya lebih mampu melihat berbagai pilihan saat menghadapi masalah dalam perusahaan dan bisa mengambil keputusan yang lebih tepat, karena mereka mempunyai kemampuan berpikir dan menganalisis informasi dengan lebih baik. Kemampuan tersebut membuat mereka bisa menggunakan pengetahuan akuntansinya secara lebih baik untuk mengatur laporan keuangan agar terlihat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sesuai dengan pernyataan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Putra & Setiawan (2024) dan Qi *et al.* (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara tingkat pendidikan CEO dengan manajemen laba. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Dewi (2023) dan Zwageri (2020) tidak sejalan dengan pernyataan di atas yaitu tingkat pendidikan CEO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Mereka berpendapat bahwa CEO yang memiliki pengetahuan tinggi akan bekerja lebih baik karena lebih mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan perusahaan, serta lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan untuk menghindari keputusan yang dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan dan berusaha mengurangi resiko yang besar.

Aspek selanjutnya dalam karakteristik CEO adalah masa jabatan CEO. CEO yang telah menjabat dalam waktu yang cukup lama umumnya memiliki pengalaman yang lebih luas, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan terkait kondisi perusahaan dan aktivitas bisnis kepada para pemangku kepentingan (Cai & Sevilir dalam Edi & Cristi, 2022). Semakin lama seorang eksekutif menjabat, semakin besar pula pengaruh dan kendali yang dimilikinya terhadap jalannya organisasi. Hal ini dapat membuka peluang lebih besar bagi eksekutif tersebut dalam menyusun laporan keuangan dengan cara tertentu guna mencapai tujuan tertentu, seperti menjaga citra perusahaan atau memenuhi target kinerja dalam jangka pendek.

Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori eselon atas yang dikembangkan oleh Hambrick & Mason (1984), yang menjelaskan bahwa karakteristik individu pimpinan puncak seperti pengalaman, lama menjabat, nilai-nilai pribadi akan memengaruhi keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan termasuk manajemen laba. Sejalan dengan pernyataan di atas, penelitian oleh Sugiarto *et al.* (2024), Edi & Cristi (2022), Saputri (2021), dan Dennis & Suhendah (2024) menyatakan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin lama seorang CEO menjabat, semakin banyak dan besar pula pengaruh dan kontrolnya terhadap perusahaan tersebut, yang mengakibatkan semakin besar pula kemungkinannya untuk melakukan pengelolaan laba dalam perusahaan. Adapun penelitian Putra & Setiawan (2024) dan Herlina & Mardianto (2022) tidak sejalan dengan pernyataan di atas, yang menyatakan bahwa masa jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya oleh Altarawneh *et al.* (2022) yang meneliti karakteristik CEO dan akrual diskresioner dalam ekonomi berkembang. Berdasarkan kasus-kasus praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan di subsektor makanan dan minuman, peneliti memilih perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi dalam penelitian. Pemilihan ini juga didasarkan pada fakta bahwa industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 5,53 persen pada triwulan II tahun 2024, yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,05 persen dan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,63 persen. Selain itu, subsektor ini juga memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB industri pengolahan nonmigas, yaitu sebesar 40,33 persen (tempo.co).

Pertumbuhan yang signifikan dan kontribusinya yang besar terhadap perekonomian menjadikan subsektor ini relevan untuk dianalisis lebih dalam, terutama terkait dengan peran CEO dalam praktik manajemen laba, dibandingkan dengan subsektor atau industri lainnya. Penelitian ini juga menggunakan model Kothari dibandingkan dengan model lainnya karena model ini dianggap sebagai penyempurnaan dari model-model sebelumnya, seperti Jones (1991) dan Modified Jones Model. Kelebihan utama dari model Kothari terletak pada dimasukkannya

variabel return on assets (ROA) sebagai variabel kontrol dalam perhitungannya. Dengan adanya ROA, model ini mampu mengontrol kinerja keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi akrual, sehingga hasil estimasi manajemen laba yang diperoleh menjadi lebih akurat dan tidak bias. Oleh karena itu, model ini dinilai lebih tepat digunakan dalam mengukur praktik manajemen laba dalam konteks penelitian ini. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karakteristik CEO pada manajemen laba dengan judul **“Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).”**

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber dari uraian latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah usia CEO berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah tingkat pendidikan CEO berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah masa jabatan CEO berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah yang dibuat, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh usia CEO terhadap manajemen laba pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan CEO terhadap manajemen laba pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh masa jabatan CEO terhadap manajemen laba pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengkonfirmasi Teori Eselon Atas dalam menjelaskan pengaruh karakteristik CEO terhadap manajemen laba.

1.4.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris tentang bagaimana karakteristik CEO mempengaruhi praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam literatur akademik yang menyajikan data dan temuan baru mengenai hubungan antara karakteristik CEO dan manajemen laba, khususnya dalam industri makanan dan minuman.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor, analis, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam menilai serta memprediksi potensi risiko yang berkaitan dengan manajemen laba pada perusahaan, dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu dari CEO. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi regulator dalam merancang kebijakan dan regulasi yang lebih efektif untuk mencegah terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan para pemangku kepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam memilih CEO dengan karakteristik yang mendukung transparansi, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Eselon Atas

Menurut logika dasar teori eselon atas, para eksekutif membuat keputusan berdasarkan pemahaman mereka sendiri tentang keadaan yang mereka hadapi (Hambrick, 2007). Hambrick & Mason (1984) menyatakan bahwa teori eselon atas menjelaskan bagaimana karakteristik CEO berperan penting dalam membentuk strategi perusahaan, yakni latar belakang, pengalaman, dan sifat pribadi CEO dapat memengaruhi arah serta keputusan strategi yang diambil oleh organisasi. Teori Eselon Atas diperkenalkan oleh Hambrick & Mason (1984) yang menjelaskan bahwa untuk memahami mengapa sebuah perusahaan mengambil arah tertentu, mencapai kinerja tertentu, atau menerapkan strategi tertentu, kita perlu melihat karakteristik pribadi para pemimpinnya. Menurut mereka, keputusan dan tindakan para manajer puncak sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, pengalaman, kepribadian mereka, hal ini mempengaruhi cara mereka dalam menghadapi dan menafsirkan berbagai situasi strategis dalam perusahaan

Hambrick (2007) menjelaskan karakteristik demografis eksekutif, baik secara individu maupun dalam tim manajemen (TMT), memiliki hubungan yang kuat dengan strategi yang dipilih dan kinerja perusahaan. Al-Begali & Phua (2023) menyatakan karakteristik CEO memainkan peranan penting dalam manajemen perusahaan dan rencana strategis yang berpengaruh pada hasil perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori eselon atas, sebagaimana merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Altarawneh *et al.* (2022) dalam meneliti pengaruh karakteristik CEO terhadap manajemen laba,

2.1.2 Manajemen Laba

Menurut Healy & Wahlen (2009), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya maupun untuk memengaruhi hasil kontraktual tertentu. Scott (2015) juga menyatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam praktiknya, manajemen secara sengaja memanfaatkan kelonggaran yang tersedia dalam standar akuntansi untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kepentingan mereka. Tujuan dari tindakan ini bisa bermacam-macam, mulai dari memenuhi target kontraktual, seperti bonus atau kinerja keuangan tertentu, hingga membentuk persepsi investor agar tetap percaya pada stabilitas dan kinerja perusahaan. Meskipun masih berada dalam batas aturan akuntansi, praktik seperti ini bisa menimbulkan informasi yang kurang objektif dan berpotensi memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan.

Menurut Scott (2015), berikut ini adalah beberapa pola yang biasanya dilakukan oleh manajer dalam melakukan manajemen laba:

1. *Taking a bath*: pola ini biasanya diterapkan ketika perusahaan sedang mengalami tekanan, melakukan reorganisasi, atau ada pergantian CEO. Manajer cenderung melaporkan hasil bersih yang rendah saat ini dengan harapan bisa memperbaiki kondisi dan meningkatkan laba di masa depan.
2. Meminimalisasi laba: pola ini diterapkan ketika perusahaan mencatatkan laba yang tinggi. Dalam situasi ini, manajer memilih untuk menurunkan jumlah laba yang dilaporkan agar bisa mengurangi kewajiban pajak atau mengurangi dampak finansial lainnya yang mungkin timbul.
3. Memaksimalkan laba: pola ini dilakukan ketika manajer ingin meningkatkan bonusnya atau untuk memenuhi syarat perjanjian hutang yang hampir dilanggar. Manajer akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi agar mencapai tujuan tersebut.

4. Perataan laba: pola ini adalah salah satu yang paling sering dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan laba yang stabil dan mengantisipasi kondisi yang mungkin dihadapi perusahaan di masa mendatang, sehingga laba yang dilaporkan akan konsisten setiap tahun.

Scott (2015) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu:

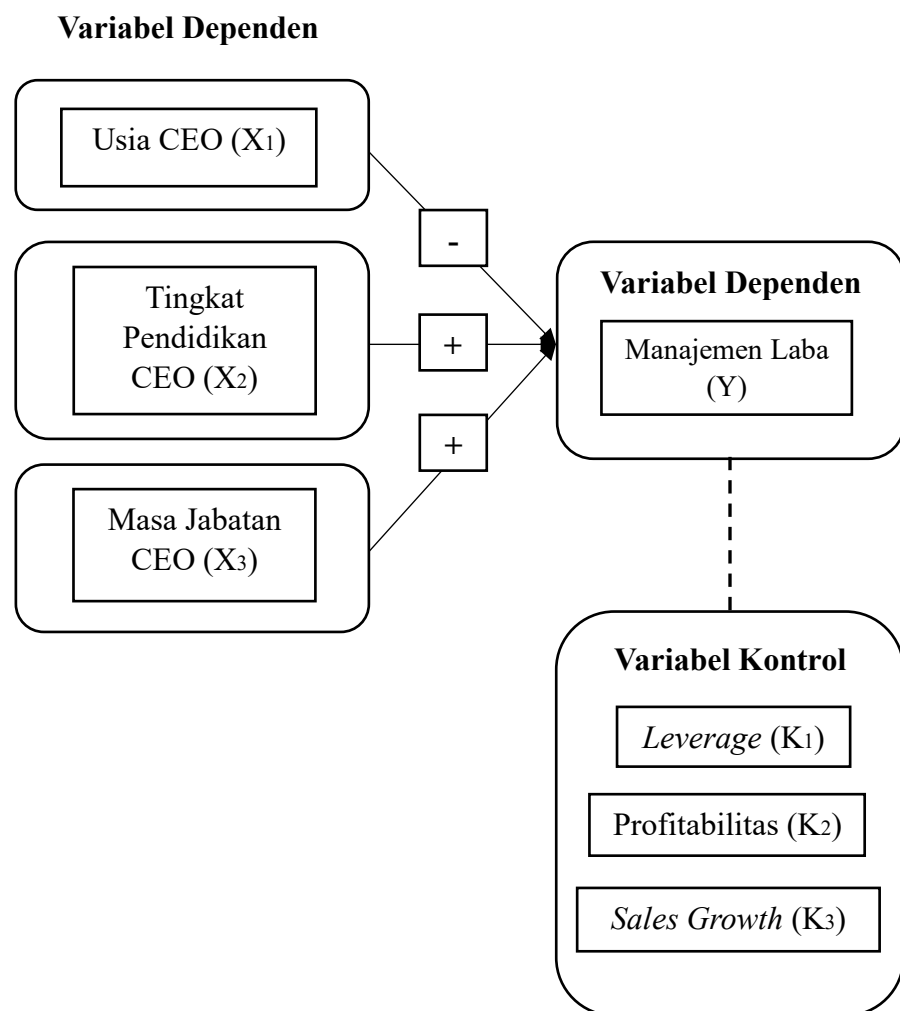
1. Manajemen laba *accrual*: pendekatan ini terjadi ketika manajer memilih metode akuntansi tertentu (misalnya metode penyusutan, pencatatan persediaan, atau estimasi kerugian piutang) untuk menyesuaikan angka laba sesuai tujuan manajerial, seperti mencapai target bonus atau memenuhi perjanjian utang. Karena akrual bersifat subjektif, manajer memiliki ruang untuk mengatur waktu pengakuan pendapatan atau beban guna memengaruhi laporan laba rugi tanpa benar-benar memengaruhi arus kas perusahaan.
2. Manajemen laba *real*: pendekatan yang dilakukan melalui aktivitas operasional perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi yang bertujuan untuk mencapai target laba tertentu atau menghindari kerugian. Salah satu contoh teknik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah manipulasi penjualan di mana penjualan ditingkatkan untuk sementara waktu dengan tujuan memenuhi target yang diinginkan.

2.1.3 Chief Executive Officer

Menurut Robbins dan Coulter (2021), *Chief Executive Officer* (CEO) adalah eksekutif tertinggi yang secara keseluruhan bertanggung jawab atas arah strategis, operasi, serta kinerja finansial perusahaan. Dengan kata lain, CEO memegang peran sentral dalam memastikan seluruh fungsi organisasi berjalan selaras menuju tujuan yang telah ditetapkan. Di Indonesia, peran dan tanggung jawab seorang CEO biasanya dijalankan oleh Direktur Utama, yang juga sering disebut sebagai Presiden Direktur. Jabatan ini berada di posisi tertinggi dalam struktur Dewan Direksi, dan berfungsi sebagai pemimpin di antara para direktur lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, Direktur Utama memiliki wewenang penuh dalam mengatur dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga peran ini secara umum setara dengan posisi CEO dalam praktik manajemen perusahaan secara internasional. Karakteristik demografi yang dimiliki CEO, termasuk usia, tingkat pendidikan, dan masa jabatan sangat berpengaruh terhadap pilihan strategis perusahaan dan nilai kognitif mereka (Musa *et al.*, 2023).

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Usia CEO terhadap Manajemen Laba

Usia CEO adalah salah satu faktor demografis, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hambrick & Mason (1984). Usia direktur utama memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan perusahaan dan dampaknya, di mana seseorang yang sudah berusia cenderung menunjukkan perilaku yang lebih etis (Andreou *et al.* dalam Sugiarto *et al.*, 2024). Penjelasan di atas dapat dikaitkan dengan teori eselon atas yang dikemukakan oleh Hambrick (2007), yang menjelaskan bahwa keputusan-keputusan penting perusahaan, termasuk manajemen laba, sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi CEO, seperti usia.

CEO yang lebih tua cenderung memiliki standar etika yang lebih tinggi dan diharapkan dapat membuat keputusan lebih stabil dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih muda. Hal ini berimplikasi pada sifat perilaku etika yang lebih baik dalam pengambilan keputusan (Huang *et al.* dalam Altarawneh *et al.*, 2022). CEO yang lebih berumur cenderung mencapai kinerja yang lebih baik dengan mengambil keputusan yang lebih aman dengan resiko yang jauh lebih rendah (Hambrick dan Mason dalam Putra & Setiawan, 2024).

Sejalan dengan pernyataan di atas Anggraini & Gustivani (2022), Saputri (2021), Qi *et al.* (2018) dan Belot & Serve (2018) menyatakan bahwa usia CEO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. CEO yang usianya lebih tua cenderung mempunyai lebih banyak pengalaman, bersikap lebih hati-hati, dan lebih menjaga nilai etika dan reputasi. Oleh karena itu, mereka cenderung membuat keputusan yang aman dan menghindari tindakan yang bisa membahayakan perusahaan di masa depan, seperti manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Usia CEO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan CEO terhadap Manajemen Laba

Hambrick dalam Al-Begali & Phua (2023) menyatakan bahwa hasil perusahaan dapat dipengaruhi secara langsung oleh pendidikan manajer tingkat tinggi. Penjelasan di atas bisa dikaitkan dengan teori eselon atas, yang menyatakan bahwa keputusan penting termasuk manajemen laba dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pemimpinnya, termasuk tingkat pendidikan. Putra & Setiawan (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara umum, CEO dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki cara berpikir yang lebih kompleks dan mampu memahami ide-ide baru yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu menyusun strategi yang tepat dan menyelesaikan masalah dalam perusahaan karena dapat memahami dan menganalisis informasi secara lebih mendalam. Karena itu, CEO dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam manajemen laba akrual.

Hal ini sejalan dengan hasil temuan oleh Putra & Setiawan (2024) dan Qi *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa CEO dengan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam hal ini, pendidikan yang tinggi bisa membuat CEO memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis dan memahami hal-hal teknis, termasuk menemukan celah dalam aturan akuntansi. Dengan pengetahuan itu, CEO bisa memanfaatkan kelonggaran dalam aturan akuntansi untuk melakukan manajemen laba secara strategis agar sesuai dengan target yang ingin dicapai. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3.3 Pengaruh Masa Jabatan CEO terhadap Manajemen Laba

Lamanya jabatan CEO memengaruhi jumlah pengetahuan dan informasi yang mereka dapatkan tentang perusahaan (Anggraini & Gustivani, 2022). Lama masa jabatan seorang eksekutif, terutama yang menduduki posisi tinggi seperti direktur utama, dianggap memiliki pengaruh penting terhadap kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Saputri (2021) menjelaskan bahwa semakin lama CEO menjabat, maka semakin besar kemungkinannya untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hal ini karena CEO yang telah lama menjabat cenderung memiliki kendali yang lebih besar terhadap operasional dan keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam pengelolaan laporan keuangan.

Hipotesis ini mengacu pada teori eselon atas yang dikemukakan oleh Hambrick & Mason (1984). Teori ini menjelaskan bahwa karakteristik pribadi dan profesional manajer tingkat atas, seperti usia, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan lama masa jabatan, dapat memengaruhi pengambilan keputusan strategis dalam organisasi. Dalam kaitannya dengan masa jabatan, manajer yang telah lama menjabat biasanya memiliki pengaruh lebih besar dalam menentukan arah kebijakan perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan laporan keuangan. Semakin lama mereka menjabat, semakin besar pula kemungkinan mereka terlibat dalam praktik manajemen laba untuk menjaga citra dan kinerja perusahaan yang stabil di mata pemangku kepentingan.

Hasil penelitian Sugiarto *et al.* (2024), Edi & Cristi (2022), dan Saputri (2021) sejalan dengan pernyataan di atas yaitu menyatakan bahwa masa jabatan CEO memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sugiarto *et al.* (2024) menjelaskan bahwa direktur utama yang telah menjabat dalam waktu yang lama cenderung memiliki kemampuan taktis yang lebih tinggi dan memanfaatkan pengalamannya dalam mengelola perusahaan. Pengalaman ini dapat digunakan untuk memengaruhi penyusunan laporan keuangan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan manajemen laba guna meningkatkan peluang keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Masa jabatan CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan terkait.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia atau perusahaan pada periode 2019-2023.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

3.3.1.1 Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Scott (2015) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Healy & Wahlen (2009), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi

untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya maupun untuk memengaruhi hasil kontraktual tertentu.

Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model terbaru yaitu *Performance Matched Discretionary Accrual Model*, model pengukuran dalam penelitian ini dipopulerkan oleh Kothari *et al.* (2005) dan diusulkan pada beberapa penelitian terkait manajemen laba oleh Kontesa *et al.* (2021), Meilani *et al.* (2021), Bouaziz *et al.* (2020), dan Handoko & Ahmar (2016). Adapun proksi lengkap dari *Kothari Model* untuk menghitung manajemen laba akrual adalah sebagai berikut:

1. Menghitung total akrual dengan persamaan:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

N_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode ke t

2. Menghitung rasio total akrual terhadap total aset

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

3. Menghitung nilai total akrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi *OLS* (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$\left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}\right) = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_4 (ROA_{it}) + e$$

Keterangan:

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

ROA_{it} = Return on aset perusahaan i pada periode ke t = laba bersih/total aset

β = Beta yang diperoleh dari hasil regresi

e = Error

4. Dengan menggunakan koefisien regresi OLS, nilai *Non discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_4 (ROA) + e$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

5. Menghitung nilai discretionary accruals dengan persamaan:

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DAC_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 Usia CEO

Usia CEO merupakan salah satu aspek karakteristik CEO yang digunakan untuk melihat apakah variabel tersebut dapat memengaruhi manajemen laba pada perusahaan. Usia CEO dapat menjadi salah satu cara untuk memahami karakteristik pribadi, serta tingkat perkembangan pemikiran dan pengalaman yang dimiliki. Merujuk pada penelitian Herlina & Mardianto (2022); Altarawneh *et al.* (2022), penelitian ini menggunakan proksi usia CEO yang dihitung berdasarkan usia mereka pada saat menjabat di perusahaan.

3.3.2.2 Tingkat Pendidikan CEO

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor dapat mempengaruhi strategi bisnis yang akan dipilihnya untuk diterapkan dalam sebuah organisasi. Tingkat pendidikan menunjukkan korelasi positif antara kemampuan manajerial dan kinerja bisnis, yang menunjukkan bahwa potensi dan pengetahuan CEO diperluas (Al-Begali & Phua, 2023). Al-Begali dan Phua (2023) juga menjelaskan sumber daya strategis lebih mungkin dimiliki oleh manajer dengan gelar lanjutan, seperti doktor atau magister karena mereka memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan yang akan membantu mereka memenuhi tugasnya. Tingkat pendidikan CEO diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu, nilai “1” diberikan jika CEO memiliki gelar pendidikan pascasarjana (magister) atau lebih dan “0” jika tidak. Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan dalam penggunaan variabel ini yaitu Al-Begali & Phua (2023); Zwageri (2020); Anggraeni & Dewi, (2023).

3.3.2.3 Masa Jabatan CEO

Menurut Pasal 3 Ayat 2 dan 3 dari POJK No. 33/POJK.04/2014, seorang anggota direksi dapat menjabat selama 5 tahun atau hingga RUPS Tahunan ditutup pada akhir masa jabatannya. Masa jabatan CEO menjadi salah satu aspek penting dalam karakteristik CEO yang dapat diteliti dampaknya terhadap manajemen laba. Pengukuran durasi masa jabatan CEO didasarkan pada jumlah tahun yang telah dihabiskan secara berturut-turut dalam posisi tersebut di perusahaan. Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan dalam penggunaan

variabel ini yaitu Altarawneh *et al.* (2022); Herlina & Mardianto (2022); Amelia & Eriandani (2021); Anggraini & Gustivani, (2022).

3.3.3 Variabel Kontrol (K)

Menurut Ghozali (2018), variabel kontrol merupakan variabel yang bukan merupakan variabel independen utama dalam penelitian, tetapi sudah terbukti memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel yang sedang diteliti (variabel dependen). Variabel kontrol tidak termasuk dalam fokus utama dalam penelitian, tetapi menjadi penting karena jika tidak dikontrol, dapat menyebabkan bias atau kesalahan dalam mengukur pengaruh variabel independen. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol antara lain, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth*.

3.3.3.1 Leverage

Kasmir (2017) menjelaskan *leverage* ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar risiko keuangan sekaligus tekanan bagi manajer untuk menjaga kepatuhan *covenant* dan kestabilan laba. Dalam riset akuntansi, *leverage* sering dikontrol karena tingkat utang dapat memengaruhi pilihan praktik manajemen laba dan keputusan pendanaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan penggunaan variabel kontrol ini yaitu Putra & Setiawan (2024), Altarawneh *et al.* (2022), Al-Begali & Phua (2023), Amelia & Eriandani (2021), dan Bouaziz *et al.* (2020). Berikut proksi yang digunakan untuk mengukur variabel leverage ini, yaitu:

$$DAR_{it} = \frac{\text{Total utang}_{it}}{\text{Total Aset}_{it}}$$

Keterangan:

Total Utang_{it} = Total utang perusahaan i pada periode ke t

Total Aset_{it} = Total aset perusahaan i pada periode ke t

3.3.3.2 Profitabilitas

Kasmir (2017) menjelaskan profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih sedikit termotivasi melakukan manipulasi akrual, sehingga profitabilitas dipasang sebagai variabel kontrol untuk memisahkan “efek kinerja” dari variabel utama penelitian. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki. ROA memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar angka ROA yang dimiliki perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Artinya, perusahaan tersebut lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan penggunaan variabel kontrol ini yaitu Altarawneh *et al.* (2022), Al-Begali & Phua (2023), Amelia & Eriandani (2021), dan Bouaziz *et al.* (2020). Berikut proksi yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas ini, yaitu:

$$ROA_{it} = \frac{\text{Laba Bersih}_{it}}{\text{Total Aset}_{it}}$$

Keterangan:

Laba Bersih_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

Total Aset_{it} = Total aset perusahaan i pada periode ke t

3.3.3.3 Sales Growth

Harahap (2015) menjelaskan bahwa, *sales growth* adalah kenaikan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya dan digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan kinerja penjualan perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan mencerminkan momentum bisnis. Pertumbuhan yang cepat dapat menimbulkan ekspektasi pasar yang tinggi, sehingga manajer mungkin terdorong menghaluskan laba; sebaliknya, penjualan yang stagnan bisa memicu upaya menaikkan laba secara oportunistik. Karena itu, sales growth umum diperlakukan sebagai kontrol saat meneliti determinan manajemen laba.

Adapun penelitian oleh Altarawneh *et al.* (2022) menggunakan variabel kontrol ini dengan proksi, yaitu:

$$Sales\ Growth_{it} = \frac{Sales_{it} - Sales_{it-1}}{Sales_{it-1}}$$

Keterangan:

$Sales\ Growth_{it}$ = Pertumbuhan penjualan perusahaan i pada periode ke t

$Sales_{it}$ = Penjualan perusahaan i pada periode ke t

$Sales_{it-1}$ = Penjualan perusahaan i pada periode sebelumnya

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau informasi yang sederhana dan mudah dimengerti mengenai setiap variabel dalam penelitian. Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif adalah metode analisis untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kumpulan data dengan menggunakan berbagai ukuran seperti *mean*, deviasi standar, *median*, nilai maksimum, dan nilai minimum. *Mean* digunakan untuk menentukan rata-rata dari data yang dianalisis. Deviasi standar digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran atau variasi data terhadap rata-rata. *Median* digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari data tersebut. Maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dalam data titik. Adapun minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari data.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan terpenuhinya asumsi asumsi dasar dalam model regresi linier, sehingga model tersebut mampu menghasilkan estimasi yang bebas dari bias. Uji asumsi klasik meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), pemeriksaan normalitas data adalah langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis multivariat. Jika data terdistribusi normal maka residual dari model yang digunakan akan mengikuti distribusi normal dan bersifat independen satu sama lain. Model regresi yang ideal memiliki data dengan distribusi normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mengecek apakah sisa (residual) terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik secara visual dan melakukan uji statistik.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan salah satu uji statistik untuk menguji normalitas data. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis terlebih dahulu, yaitu:

1. data terdistribusi normal, jika $\text{sig (2-tailed)} > \alpha = 0,05$
2. data tidak terdistribusi normal, jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha = 0,05$

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk memeriksa multikolinearitas, kita bisa melihat hasil uji terutama nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor (VIF)*.

1. Terjadi multikolinearitas: jika nilai toleransi $\leq 0,1$ atau nilai $VIF \geq 10$
2. Tidak terjadi multikolinearitas: jika nilai toleransi $\geq 0,1$ atau nilai $VIF \leq 10$

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variansi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variansi residual antara pengamatan tetap atau seragam maka disebut homoskedastisitas. Namun, jika variasi tersebut berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas yaitu tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Keputusan mengenai adanya heteroskedastisitas diambil berdasarkan hasil uji, salah satunya adalah uji *White*, yaitu dengan melakukan regresi, setelah memperoleh nilai *R-squared* (R^2) dari regresi tambahan, langkah berikutnya adalah menghitung nilai statistik uji dengan rumus $X = n \times R^2$, di mana nilai n merupakan jumlah observasi. Setelah didapatkan nilai X merupakan nilai *Chi-Square* hitung, dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel pada tingkat signifikansi tertentu dan derajat kebebasan yang sesuai. Untuk memeriksa heteroskedastisitas, kita bisa melihat hasil uji, yaitu:

1. *Chi-Square* hitung $\leq$ *Chi-Square* tabel, maka model dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas.
2. *Chi-Square* hitung $\geq$ *Chi-Square* tabel, maka model dianggap mengandung heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau keterkaitan antara kesalahan dalam model regresi pada satu periode dengan kesalahan di periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, maka nilai kesalahan di masa lalu dapat mempengaruhi kesalahan di masa sekarang, yang dapat menyebabkan hasil regresi menjadi kurang akurat. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin Watson*.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengujian:

1. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.
2. Jika $0 < d < dl$, maka tidak terdapat autokorelasi positif
3. Jika $4 - dl < d < 4$, maka tidak terdapat korelasi negatif
4. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, maka hasil pengujian tidak dapat ditarik kesimpulan secara jelas.

Terdapat pula uji lainnya yaitu Uji *Breusch-Godfrey*, uji ini merupakan pengembangan dari uji Durbin-Watson yang lebih fleksibel karena dapat diterapkan pada model regresi yang mengandung variabel lag maupun autokorelasi dengan orde lebih dari satu. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada lag ke-2. Jika nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam residual. Sebaliknya, jika

nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terdapat indikasi autokorelasi dalam residual model.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dianggap signifikan secara statistik jika nilai ujinya berada dalam daerah yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah yang menerima H_0 , maka hasilnya dianggap tidak signifikan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Mardianto (2022); Syanthi *et al.* (2017); dan Suhendri (2023). Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parsial.

3.4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat hubungan linier antara dua variabel atau lebih yang bersifat independen dengan variabel dependen nya. Dalam analisis ini, selain mengukur seberapa kuat hubungan antar variabel juga ditunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dan variabel independen. Teknik yang digunakan untuk mengestimasi variabel dependen dalam analisis eksresi disebut *Ordinary Least Squares (OLS)*.

Untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen dan dependen, analisis regresi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu manajemen laba (Y), sementara variabel independen nya meliputi usia CEO (X1), tingkat pendidikan CEO (X2), dan masa jabatan CEO (X3), dan variabel kontrolnya meliputi *leverage* (K1), profitabilitas (K2), dan *sales growth* (K3). Semua variabel ini digunakan dalam model regresi linear berganda yang dapat dirumuskan seperti berikut:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 CEOU_{it} + \beta_2 CEOTP_{it} + \beta_3 CEOMJ_{it} + \beta_4 Lev_{it} + \beta_5 pProit + \beta_6 Sgit + e$$

Keterangan:

EM _{it}	= Manajemen laba perusahaan i pada tahun ke t
CEOU _{it}	= Usia CEO perusahaan i pada tahun ke t
CEOTP _{it}	= Tingkatan Pendidikan CEO perusahaan i pada tahun ke t

CEOMJit	= Masa Jabatan CEO perusahaan i pada tahun ke t
Levit	= <i>DAR</i> perusahaan i pada tahun ke t
Proit	= <i>ROA</i> perusahaan i pada tahun ke t
SGit	= <i>Sales Growth</i> perusahaan i pada tahun ke t
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Nilai dari Koefisien Regresi
e	= Error Standard

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen berdasarkan variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 rendah, itu berarti variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1 berarti variabel independen hampir dapat menjelaskan seluruh variasi variabel dependen. Namun, kelemahan utama dari R^2 adalah cenderung terpengaruh oleh banyaknya variabel independen yang dimasukkan dalam model. Karena itu, banyak peneliti yang lebih memilih menggunakan nilai adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi.

3.4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji kelayakan model digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan (keseluruhan) terhadap variabel dependen. Uji signifikansi simultan memiliki tingkat signifikansi 5% (0,05), Adapun kriteria dalam pengujian, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis akan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersamaan, seluruh variabel independen dalam model tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersamaan, seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3.4 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018), uji parsial atau yang disebut juga sebagai uji t adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Uji signifikansi parsial memiliki tingkat signifikansi 5% (0,05), Adapun kriteria dalam, pengujian yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis tidak diterima, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia CEO, tingkat pendidikan CEO, dan lama masa jabatan CEO terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia CEO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, sehingga H0 ditolak dan H1 **terdukung secara statistik**. Artinya, semakin tua usia seorang CEO, semakin rendah kemungkinan mereka melakukan manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa CEO yang lebih berpengalaman dan matang cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana, beretika, dan mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan untuk jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan teori eselon atas dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sehingga tidak berhasil menolak H0 dan H2 **tidak terdukung secara statistik**. Meskipun pendidikan tinggi dianggap dapat memengaruhi pengambilan keputusan, temuan ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan saja belum cukup untuk menjelaskan perilaku CEO dalam menjalankan manajemen laba.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, sehingga H0 ditolak dan H3 **terdukung secara statistik**. Semakin lama seorang CEO menjabat, semakin besar peluangnya terlibat dalam manajemen laba karena meningkatnya pengalaman dan pengaruh dalam perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori eselon atas dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Keterbatasan cakupan objek penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor industri lainnya.

2. Terbatasnya karakteristik CEO yang dianalisis

Penelitian ini hanya meninjau tiga karakteristik demografis CEO sebagai variabel independen, yaitu usia, tingkat pendidikan, dan masa jabatan.

Karakteristik lainnya seperti jenis kelamin, latar belakang fungsional, maupun kepemilikan saham oleh CEO belum dianalisis, padahal faktor-faktor tersebut juga berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba.

3. Variabel kontrol yang terbatas

Variabel kontrol dalam penelitian ini hanya mencakup Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), dan pertumbuhan penjualan (sales growth).

Padaahal, masih terdapat faktor lain yang juga relevan dan berpotensi memengaruhi manajemen laba, seperti ukuran perusahaan dan arus kas dari aktivitas operasi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan.

Perusahaan, khususnya di subsektor makanan dan minuman, dianjurkan untuk lebih berhati-hati dalam memilih CEO dengan memperhatikan faktor usia dan lama masa jabatan. perusahaan sebaiknya menempatkan prioritas pada pengalaman dan kedewasaan CEO dalam mengambil keputusan manajerial guna menjaga kejujuran laporan keuangan serta keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

2. Bagi pemerintah.

Meskipun POJK No. 33/POJK.04/2014 telah mengatur masa jabatan direksi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa jabatan CEO yang terlalu panjang tetap berpotensi meningkatkan praktik manajemen laba, bahkan terdapat CEO yang menjabat hingga 52 tahun. Oleh karena itu, OJK disarankan untuk menetapkan batas maksimal akumulasi masa jabatan CEO, serta memperkuat mekanisme evaluasi berkala. Langkah ini penting untuk mencegah konsentrasi kekuasaan, menjaga akuntabilitas, dan mendorong perputaran kepemimpinan yang sehat.

3. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik serupa.

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas lingkup sektor industri yang diteliti agar hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh karakteristik CEO terhadap praktik manajemen laba di berbagai jenis usaha.
- b. Selain mempertimbangkan usia, tingkat pendidikan, dan masa jabatan, peneliti berikutnya dapat memasukkan variabel demografis lain seperti jenis kelamin, latar belakang fungsional, serta kepemilikan saham oleh CEO untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.
- c. Penelitian di masa depan juga disarankan untuk menambahkan variabel kontrol lain, seperti ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan faktor-faktor relevan lainnya yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba, sehingga hasil penelitian menjadi lebih tepat dan bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Begali, S. A. A., & Phua, L. K. (2023). Accruals, Real Earnings Management, and CEO Demographic Attributes in Emerging Markets: Does Concentration of Family Ownership Count? *Cogent Business and Management*, 10(2), 1–34. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2239979>
- Altarawneh, M., Shafie, R., Ishak, R., & Ghaleb, B. A. A. (2022b). Chief Executive Officer Characteristics and Discretionary Accruals in An Emerging Economy. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024117>
- Amelia, & Eriandani, R. (2021). CEO Characteristics and Earnings Management: Evidence From Indonesia. *Journal of Management and Business*, 20(2), 141–154. <https://doi.org/10.24123/jmb.v20i2.517>
- Anggraeni, N. S., & Dewi, R. (2023). Pengaruh Profile CEO dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Value*, 4(1), 128–147. <https://doi.org/10.36490/value.v4i1.735>
- Anggraini, F., & Gustivani, R. (2022). Do CEO Characteristics and Women on Boards Drive Earnings Management? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 461–471. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.3.34>
- Belot, F., & Serve, S. (2018). Earnings Quality in Private SMEs: Do CEO Demographics Matter? *Journal of Small Business Management*, 56(00), 323–344. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12375>
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). CEO Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 77–110. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0008>
- Dennis, M. D. A., & Suhendah, R. (2024). Karakteristik CEO dan Manajemen Laba (Characteristics CEO and Earnings Management). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(1), 151–161.
- Edi, & Cristi. (2022). Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1689–1703.
- Eva, E., Qristin, V., & Hawik, I. (2023). Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2021. *Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 72–81.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., & Caroline Bonareri, T. (2022). Board Characteristics And Earnings Management. Does Firm Size Matter? *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Hambrick, D. C. (2007). Upper Echelons Theory: An Update. *Academy of Management Review*, 32(2), 334–343. <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.24345254>

- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons : of Reflection The Its Organization as Reflection of Its Top Managers. *Management*, 9(2), 193–206. <http://www.jstor.org/stable/258434>
- Handoko, M., & Ahmar, N. (2016). The Effect of Accrual Earnings Management, Using Khotari Model Approach, on The Performance of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.485>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 3). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (2009). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Herlina, & Mardianto. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 156, 8(2), 156–169. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kontesa, M., Brahmana, R., & Tong, A. H. H. (2021). Narcissistic CEOs and Their Earnings Management. *Journal of Management and Governance*, 25(1), 223–249. <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09506-0>
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Megawati, Y., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Tingkat Pendidikan Dewan Direksi, Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Postgraduate Management Journal*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.36352/pmj.v3i1.537>
- Meilani, S. E. R., Puspitosari, I., Pramesti, W., Pertiwi, I. F. P., & Wiyadi, W. (2021). Dapatkah Narsisme CEO Mempengaruhi Perilaku Praktik Earning Management Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia? *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 23(2), 120–139. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16001>
- Musa, A., Abdul Latif, R., & Abdul Majid, J. (2023). CEO Attributes, Board Independence, and Real Earnings Management: Evidence from Nigeria. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2194464>
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, Dan Keuangan*, 2(4), 107–118. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.458>
- Nurmayanti, P. (2021). *Kualitas CEO dan Manajemen Laba Riil: Apakah Siklus Hidup Perusahaan Penting? Bukti dari Indonesia. 1*, 103–125.
- Putra, A. A., & Setiawan, D. (2024). Do CEO Characteristics Affect Earnings Management? *Corporate Governance (Bingley)*, 24(5), 1137–1155. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2023-0078>
- Qi, B., Lin, J. W., Tian, G., & Lewis, H. C. X. (2018). The Impact of Top Management Team Characteristics on The Choice of Earnings Management Strategies: Evidence from China. *Accounting Horizons*, 32(1), 143–164.

- <https://doi.org/10.2308/acch-51938>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Harlow: Pearson.
- Santoso, S. (2012). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputri, M. S. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia Dan Tenure CEO (Chief Executive Officers) Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 81–91. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p81-91>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Education Canada.
- Sugiarto, C., Trisnawati, E., & Verawati, V. (2024). Pengaruh Karakteristik Direktur Utama dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 124–138. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3360>
- Suhendri. (2023). The Effect of Book-Tax Difference and Profit Management on Profit Growth in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(2), 461–486. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i2.3684>
- Syanthi, N. T. T., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2017). Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak Dan Persistensi Laba. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 192–210. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2248>
- Yuliyani, A., Rois, M., & Rikawati. (2024). *Manajemen Laba Akrual Pendekatan Modified Jones Model Pada Subsektor Food & Beverage Tahun 2018-2022*. 11(2), 217–232.
- Zouari, Z., Lakhal, F., & Nekhili, M. (2015). Do CEO's Characteristics Affect Earnings Management? Evidence from France. *SSRN Electronic Journal*, 12(4), 801–819. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2082009>
- Zwageri, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Tim Manajemen Puncak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.11987>